

PENGARUH PENGAWASAN DAN KOMUNIKASI INTERAKTIF TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN TARUNA

Amirullah¹, Sahar Saleh², Sandy Wahyu Purnomo³, Henni Sutryani⁴
Politeknik Pelayaran Banten^{1,2,3,4}
amirullah@poltekpel-banten.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengawasan, komunikasi dan juga pengaruh keduanya terhadap pembinaan disiplin taruna di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, populasi dalam penelitian ini seluruh siswa taruna di BP2IP Tangerang, Banten. Data penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu: pengawasan (X1), komunikasi (X2), dan pembinaan disiplin (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengawasan yang dilaksanakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang mempunyai tingkat ketercapaian sebesar 75,10%, pada variabel komunikasi mempunyai tingkat ketercapaian sebesar 71,93%, pada variabel pembinaan disiplin mempunyai tingkat ketercapaian sebesar 75,56%. Simpulan, pada aspek pengawasan, komunikasi dan pembinaan disiplin pada Taruna di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang sangat berpengaruh signifikan dan sudah terlaksana dengan baik oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang.

Kata Kunci: Disiplin, Komunikasi, Pengawasan, Taruna.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of supervision, communication, and both on cadets' discipline at the Marine Science Training and Education Center (BP2IP) Tangerang. This study used a descriptive-analytical method, the population in this study were all cadet students at BP2IP Tangerang, Banten. This research data use three variables, namely: supervision (X1), communication (X2), and discipline development (Y). The results of this study indicate that the supervision variable carried out by the Tangerang Shipping Science Education and Training Center has an achievement level of 75.10%, the communication variable has an achievement level of 71.93%, and the discipline coaching variable has an achievement level of 75.56%. In conclusion, the supervision, communication, and discipline development for cadets at the Shipping Science Education and Training Center (BP2IP), Tangerang, has a significant effect. It has been carried out well by the Tangerang Shipping Science Training and Education Center..

Keywords: Discipline, Communication, Supervision, Youth.

PENDAHULUAN

Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang merupakan lembaga pemerintah dibawah Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Perhubungan serta secara teknis dibina oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Perhubungan

Laut, yang mempunyai tujuan untuk mendidik serta membina calon-calon pelaut dengan keunggulan daya saing kompetensi, sesuai standar nasional dan Internasional. Dalam melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang tidak terlepas dari model pendidikan yang harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, serta mencerminkan sikap seorang pelaut yang mampu untuk mengatasi serta menunjukkan sikap dan kepribadian yang tinggi (Triono et al., 2019)

Akan tetapi dunia pendidikan Indonesia termasuk lembaga yang berbentuk diklat seperti Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang, saat ini mempunyai tantangan dalam hal pengawasan. Kriteria dalam mengukur pengawasan meliputi: pemantauan, evaluasi, tindakan korektif dan tindak lanjut. Konsep pengawasan menunjukkan pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen di mana pengawasan dianggap sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih atas kepada pihak di bawahnya (Andika, 2018).

Proses belajar mengajar akan tercapai dengan baik jika dalam pelaksanaannya terjadi suatu interaksi yang edukatif. Interaksi edukatif adalah komunikasi sambut menyambut antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang dapat dikatakan memiliki unsur edukasi di dalamnya adalah apabila secara sadar tujuan pendidik untuk menanamkan norma dan nilai-nilai kedewasaan kepada peserta didik (Napitupulu, 2019). Melalui disiplin, siswa/taruna dapat dengan sadar dan bersedia menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Secara “sadar dan bersedia” dimaksudkan sikap/taruna yang sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, serta suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa/taruna yang sesuai dengan peraturan lembaga/instansi baik yang tertulis maupun tidak, di mana hal ini didukung oleh pendapat Hasibuan dalam (Rahayu, 2021).

Adapun peraturan-peraturan yang berkaitan dengan disiplin antara lain (Purnomo et al., 2017): Peraturan jam masuk, istirahat dan jam pulang; Peraturan dasar tentang berpakaian dan bertingkah laku; Peraturan cara-cara melakukan proses pembelajaran dan berhubungan dengan lingkungan sekitarnya; Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan selama dalam organisasi dan sebagainya.

Penelitian – penelitian terdahulu telah banyak mengangkat tema yang sama tetapi variabel – variabel yang diteliti berbeda dengan variabel – variabel yang peneliti lakukan. Penelitian ini melakukan analisis dan juga membandingkan variabel – variabel yang diteliti. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengawasan dan Komunikasi interaktif terhadap upaya meningkatkan disiplin taruna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pengawasan, komunikasi dan juga pengaruh keduanya terhadap pembinaan disiplin taruna di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan metode deskriptif analitis.. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa taruna di BP2IP Tangerang, Banten, dan pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu: pengawasan (X1), komunikasi (X2), dan pembinaan disiplin (Y). Pemaparan ketiga variabel tersebut diperoleh dari hasil penelitian melalui studi berupa angket yang disebarkan kepada siswa taruna di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran

Tangerang. Selain dengan analisis deskriptif juga dilakukan analisis inferensial, guna menguji hipotesis yang penulis ajukan, di mana untuk mempermudah penghitungan penulis melakukan penghitungan dengan menggunakan software Excel dan SPSS.

Teknik Analisis Data

Pengujian Hipotesis Secara Individual (Parsial) atau Uji t.

Uji secara individual ditunjukkan oleh Tabel (*Coefficients*) pada hasil perhitungan SPSS. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

Ha: $\rho_{yx_1} > 0$;

Ho: $\rho_{yx_1} = 0$;

Hipotesis bentuk kalimat:

Hipotesis 1

Ha : Pengawasan berpengaruh secara signifikan terhadap pembinaan disiplin Taruna
Hipotesis 2

Ha : Komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembinaan disiplin Taruna
Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 < \text{Sig}]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > \text{Sig}]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan (Simultan) atau Uji F

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

Ha : $\rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq \rho_{y\epsilon} = 0$

Ho : $\rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{y\epsilon} = 0$

Keterangan, jika nilai F secara manual dihitung dengan rumus F. Berdasarkan koefisien R^2 . Nilai F dapat dihitung sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{yx_k}^2}{k(1 - R_{yx_k}^2)}$$

Bila hasil perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa Ho ditolak berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari variabel pengawasan dan disiplin kerja terhadap kualitas pelayanan publik. Tetapi bila hasil perhitungan uji statistik menunjukkan hal yang sebaliknya yaitu Ho diterima berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari variabel pengawasan dan komunikasi terhadap kualitas pembinaan disiplin.

Uji Validitas

Untuk mengetahui signifikansi nilai korelasi maka dilakukan pengecekan pada tabel nilai kritis untuk korelasi *r product moment* dan atau pada taraf signifikansinya. Dengan jumlah sampel 84 orang dan interval kepercayaan 95%, diperoleh nilai kritis *r product moment* adalah 0,213. Item pernyataan dikatakan valid apabila hasil koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis *r product moment*, yaitu $> 0,213$ dan atau bertaraf signifikansi $\alpha < 0,05$.

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui *reliabilitas*, maka dilakukan pengecekan pada nilai *Cronbach's Alpha*-nya. Item pernyataan dikatakan reliabel apabila hasil nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha > 0,7$.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui uji normalitas, nilai *Chi Square* (χ^2) hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai *Chi Square* (χ^2) tabel atau $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel mengikuti sebaran normal, sehingga asumsi yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dan korelasi telah terpenuhi.

HASIL PENELITIAN**Deskripsi Data**

Untuk mendeskripsikan data hasil kuesioner yang diperoleh dari responden, maka penulis melakukan pengolahan data hasil kuesioner tersebut dengan bantuan software Excel dan SPSS.

Deskripsi Data X_1 (Pengawasan)

Hasil pengukuran variabel pengawasan (X_1) ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pengawasan (X_1) (n = 84)

| No. | Interval Nilai | Frekuensi | Presentase |
|--------|----------------|-----------|------------|
| 1 | 29-35 | 1 | 1,19 |
| 2 | 36-42 | 3 | 3,57 |
| 3 | 43-49 | 8 | 9,52 |
| 4 | 50-56 | 14 | 16,67 |
| 5 | 57-63 | 24 | 28,57 |
| 6 | 64-70 | 25 | 29,76 |
| 7 | 71-77 | 9 | 10,71 |
| Jumlah | | 84 | 100,00 |

Sumber: Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi Variabel Pengawasan (X_1)Tabel 2. Tingkat Ketercapaian Variabel Pengawasan (X_1)

| Uraian | Jumlah Jawaban Terkecil | Jumlah Jawaban Responden | Jumlah Jawaban Terbesar |
|----------------------|-------------------------|--------------------------|-------------------------|
| Skor | 1344 | 5047 | 6720 |
| Tingkat Ketercapaian | 75,10 | | |

Pada variabel pengawasan di atas dapat terlihat bahwa variabel pengawasan yang dilaksanakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang mempunyai tingkat ketercapaian sebesar 75,10% menurut jawaban responden yang menunjukkan bahwa pengawasan yang dilaksanakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang secara keseluruhan dapat diindikasikan telah terlaksanakan dengan baik oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang.

Deskripsi Data X2 (Komunikasi)Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Komunikasi (X₂) (n = 84)

| No. | Interval Nilai | Frekuensi | Presentase |
|-----|----------------|-----------|------------|
| 1 | 19-23 | 1 | 1,19 |
| 2 | 24-28 | 3 | 3,57 |
| 3 | 29-33 | 12 | 14,29 |
| 4 | 34-38 | 19 | 22,62 |
| 5 | 39-43 | 25 | 29,76 |
| 6 | 44-48 | 16 | 19,05 |
| 7 | 49-53 | 8 | 9,52 |
| | Jumlah | 84 | 100,00 |

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan jawaban responden mengenai variabel komunikasi di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang, frekuensi yang terbesar terletak pada interval nilai komunikasi antara 39-43 dan mendapatkan presentase 29,76, selanjutnya dapat diketahui tingkat ketercapaian variabel komunikasi, sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Ketercapaian Variabel Komunikasi (X₂)

| Uraian | Jumlah Jawaban Terkecil | Jumlah Jawaban Responden | Jumlah Jawaban Terbesar |
|----------------------|-------------------------|--------------------------|-------------------------|
| Skor | 924 | 3323 | 4620 |
| Tingkat Ketercapaian | | 71,93 | |

Pada variabel komunikasi di atas dapat terlihat bahwa variabel komunikasi di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang mempunyai tingkat ketercapaian sebesar 71,93% menurut jawaban responden yang menunjukkan bahwa komunikasi di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang secara keseluruhan dapat diindikasikan telah terlaksanakan dengan baik di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang.

Deskripsi Data Y (Pembinaan Disiplin)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pembinaan disiplin (Y) (n = 84)

| No. | Interval Nilai | Frekuensi | Presentase |
|-----|----------------|-----------|------------|
| 1 | 27-30 | 7 | 8,33 |
| 2 | 31-34 | 7 | 8,33 |
| 3 | 35-38 | 12 | 14,29 |
| 4 | 39-42 | 16 | 19,05 |
| 5 | 43-46 | 18 | 21,43 |
| 6 | 47-50 | 21 | 25,00 |
| 7 | 51-54 | 3 | 3,57 |
| | Jumlah | 84 | 100,00 |

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan jawaban responden mengenai variabel pembinaan disiplin di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang, selanjutnya dapat diketahui tingkat ketercapaian variabel pembinaan disiplin, sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Ketercapaian Variabel Pembinaan Disiplin (Y)

| Uraian | Jumlah Jawaban Terkecil | Jumlah Jawaban Responden | Jumlah Jawaban Terbesar |
|----------------------|-------------------------|--------------------------|-------------------------|
| Skor | 924 | 3491 | 4620 |
| Tingkat Ketercapaian | 75,56 | | |

Pada variabel pembinaan disiplin di atas dapat terlihat bahwa variabel pembinaan disiplin di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang mempunyai tingkat ketercapaian sebesar 75,56% menurut jawaban responden yang menunjukkan bahwa pembinaan disiplin di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang secara keseluruhan dapat diindikasikan telah terlaksanakan dengan baik di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang.

Pengawasan (X₁) Berpengaruh Terhadap Pembinaan Disiplin (Y)

Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisa Korelasi dan Uji t Variabel Pengawasan (X₁) dan Variabel Pembinaan Disiplin (Y)

| Korelasi | Koefisien Korelasi (r) | Koefisien Determinasi | t hitung | t tabel |
|-----------------------------|------------------------|-----------------------|----------|---------|
| r _{YX₁} | 0,756 | 0,572 | 10,469 | 1,989 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel 7, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara pengawasan (X₁) terhadap pembinaan disiplin (Y). Dari tabel 4.12, dapat dilihat pula bahwa koefisien korelasi variabel X₁ terhadap variabel Y sebesar 0,756 dan koefisien determinasi antara variabel X₁ terhadap variabel Y sebesar 0,572 atau 57,2%. Selanjutnya dari nilai-nilai variabel X₁ dan Y diperoleh persamaan regresi $Y = 5,124 + 0,563 X_1$. Dengan memperhatikan tanda “+” pada koefisien b berarti korelasi antara Y dan X₁ adalah positif, artinya peningkatan nilai variabel X₁ akan diiringi dengan peningkatan nilai variabel Y.

Dari persamaan tersebut, dilakukan uji signifikansi persamaan regresi sederhana sehingga diperoleh F_{hitung} sebesar 109,599 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,957, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut adalah signifikan.

Tabel 8. Ringkasan ANAVA Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Variabel Pengawasan (X₁) dan Pembinaan Disiplin (Y)

| Sumber Variasi | dk | JK | KT | F hitung | F tabel |
|----------------|----|-----------|----------|----------|---------|
| Total | 84 | 148637 | | | |
| Reg. (a) | 1 | 145084,30 | | | |
| Reg. (b/a) | 1 | 2705,223 | 2705,223 | 109,599 | 3,957 |
| Residu | 82 | 2023,999 | 24,683 | | |
| Tuna Cocok | 31 | 536,631 | 17,311 | 0,923 | 1,676 |
| Kesalahan | 51 | 956,875 | 18,762 | | |

Sumber: Hasil Penelitian

Keterangan:

$F_{hitung} (109,599) > F_{tabel} (3,957) =$ signifikan (menunjukkan linear).

$F_{hitung} (0,923) < F_{tabel} (1,676) =$ tidak signifikan (menunjukkan pola linear).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 57,2% variasi yang terjadi dalam pembinaan disiplin (Y) dijelaskan oleh pengawasan (X_1) melalui regresi $Y = 5,124 + 0,563 X_1$. Karena nilai koefisien regresi ini positif, maka setiap terjadi kenaikan dalam variabel pengawasan (X_1) sebesar 1 unit, akan terdapat peningkatan variabel pembinaan disiplin (Y) sebesar 5,687 unit.

Komunikasi (X_2) Berpengaruh Terhadap Pembinaan Disiplin (Y)

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisa Korelasi dan Uji t Variabel Komunikasi (X_2) dan Variabel Pembinaan Disiplin (Y)

| Korelasi | Koefisien Korelasi (r) | Koefisien Determinasi | t hitung | t tabel |
|------------|------------------------|-----------------------|----------|---------|
| r_{YX_2} | 0,781 | 0,611 | 11,339 | 1,989 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel 9, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara komunikasi (X_2) terhadap pembinaan disiplin (Y). Dari tabel 4.14, dapat dilihat pula bahwa koefisien korelasi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 0,781 dan koefisien determinasi antara variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 0,611 atau 61,1%.

Selanjutnya dari nilai-nilai variabel X_2 dan Y diperoleh persamaan regresi $Y = 3,544 + 0,926 X_2$. Dengan memperhatikan tanda “+” pada koefisien b berarti korelasi antara Y dan X_2 adalah positif, artinya peningkatan nilai variabel X_2 akan diiringi dengan peningkatan nilai variabel Y.

Tabel 10. Ringkasan ANAVA Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Variabel Komunikasi (X_2) dan Pembinaan disiplin (Y)

| Sumber Variasi | dk | JK | KT | F hitung | F tabel |
|----------------|----|-----------|----------|----------|---------|
| Total | 84 | 148637 | | | |
| Reg. (a) | 1 | 145084,30 | | | |
| Reg. (b/a) | 1 | 2887,569 | 2887,569 | 128,570 | 3,957 |
| Residu | 82 | 1841,653 | 22,459 | | |
| Tuna Cocok | 24 | 382,350 | 15,931 | | |
| Kesalahan | 58 | 1085,833 | 18,721 | 0,851 | 1,706 |

Sumber: Hasil Penelitian

Keterangan:

$F_{hitung} (128,570) > F_{tabel} (3,957)$ = signifikan (menunjukkan linear).

$F_{hitung} (0,851) < F_{tabel} (1,706)$ = tidak signifikan (menunjukkan pola linear).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 61,1% variasi yang terjadi dalam pembinaan disiplin (Y) dijelaskan oleh komunikasi (X_2) melalui regresi $Y = 3,544 + 0,926 X_2$. Karena nilai koefisien regresi ini positif, maka setiap terjadi kenaikan dalam variabel komunikasi (X_2) sebesar 1 unit, akan terdapat peningkatan variabel pembinaan disiplin (Y) sebesar 4,470 unit.

Pengawasan (X_1) dan Komunikasi (X_2) Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Pembinaan Disiplin (Y)

Hipotesis nol (H_0) yang dirumuskan dalam hipotesis ketiga adalah tidak terdapat pengaruh antara pengawasan (X_1) dan komunikasi (X_2) secara bersama-sama terhadap pembinaan disiplin (Y). Adanya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat diketahui melalui analisa koefisien korelasi ganda, dan untuk mengetahui bentuk pengaruh tersebut dilakukan melalui analisa regresi ganda. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisa Korelasi dan Uji F Variabel Pengawasan (X_1) dan Komunikasi (X_2) terhadap Pembinaan Disiplin (Y)

| Korelasi | Koefisien Korelasi (r) | Koefisien Determinasi | F hitung | F tabel |
|---------------|----------------------------|-----------------------|----------|---------|
| $r_{YX_1X_2}$ | 0,806 | 0,650 | 75,062 | 3,109 |

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh antara pengawasan (X_1) dan komunikasi (X_2) secara bersama-sama terhadap pembinaan disiplin (Y). Dari tabel 11 dapat dilihat pula bahwa koefisien determinasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 0,650. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengawasan (X_1) dan variabel komunikasi (X_2) bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 65,0% terhadap pembinaan disiplin (Y).

Selanjutnya dari nilai-nilai variabel X_1 , X_2 dan Y diperoleh persamaan regresi: $Y = 1,335 + 0,260 X_1 + 0,584 X_2$. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 65,0% variasi yang terjadi dalam pembinaan disiplin (Y) dijelaskan oleh pengawasan (X_1) dan komunikasi (X_2) melalui regresi $Y = 1,335 + 0,260 X_1 + 0,584 X_2$. Karena nilai koefisien regresi ini positif, maka jika ditinjau dari skor variabel pengawasan (X_1), rata-rata skor variabel pembinaan disiplin (Y) diperkirakan meningkat sebesar 0,260 untuk peningkatan skor variabel pengawasan (X_1) sebesar satu unit, dan jika ditinjau dari skor variabel komunikasi (X_2), rata-rata skor variabel pembinaan disiplin (Y) diperkirakan meningkat sebesar 0,584 untuk peningkatan skor variabel komunikasi (X_2) sebesar satu unit.

Analisis kontribusi antara variabel pengawasan dan komunikasi dengan pembinaan disiplin memperlihatkan hasil perhitungan yang berarti (signifikan) dan berpengaruh positif. Hubungan pengawasan dan komunikasi terhadap pembinaan disiplin bersifat signifikan pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dapat berlaku secara universal, kontribusi ini terlihat jelas pada perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} .

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengawasan terhadap Pembinaan Disiplin

Hasil pengujian hipotesis I antara pengawasan dengan pembinaan disiplin menghasilkan t_{hitung} sebesar 10,469 sedangkan t_{tabel} didapat 1,989. Sehingga dalam pengujian ini, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara pengawasan terhadap pembinaan disiplin. Dengan demikian, hipotesis pertama yang penulis ajukan dapat diterima. Dari hasil pengukuran pengaruh variabel pengawasan terhadap pembinaan disiplin didapat koefisien korelasi (r_{YX_1}) sebesar 0,756. Nilai pengukuran ini bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam hubungan yang kuat.

Hasil perhitungan koefisien determinasi (r^2) menunjukkan angka 0,572 atau terhadap pembinaan disiplin sebesar 57,2%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Qomariah, 2021), yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengawasan terhadap variabel pengawasan terhadap disiplin kerja, dengan hasil perhitungan rumus *korelasi product moment* adalah lebih besar dibandingkan r tabel *korelasi product moment* ($0,602 > 0,229$), dan besarnya pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai, adalah sebesar 45%.

Pengawasan merupakan proses evaluasi untuk mengukur kesesuaian dan kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta ketercapaian hasil berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan yang bertujuan untuk mencegah kemungkinan besar terjadinya penyimpangan–penyimpangan yang akan terjadi dengan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Watimah et al., 2017).

Pengaruh Komunikasi terhadap Pembinaan disiplin

Hasil pengujian hipotesis II antara komunikasi dengan pembinaan disiplin menghasilkan t_{hitung} sebesar 11,339 sedangkan t_{tabel} didapat 1,989. Sehingga dalam pengujian ini, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara komunikasi terhadap pembinaan disiplin. Dengan demikian hipotesis kedua yang penulis ajukan dapat diterima. Dari hasil pengukuran pengaruh variabel komunikasi terhadap pembinaan disiplin didapat koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,781. Nilai pengukuran ini bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam hubungan yang kuat. Hasil perhitungan koefisien determinasi (r^2) menunjukkan angka 0,611 atau 61,1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi mempunyai pengaruh kuat terhadap pembinaan disiplin sebesar 61,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Gresida et al., 2019), menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja karyawan. Dan juga semakin baik komunikasi di dalam perusahaan maka disiplin kerja karyawan akan semakin tinggi.

Pengaruh Pengawasan dan Komunikasi terhadap Pembinaan Disiplin

Hasil pengujian hipotesis III antara pengawasan dan komunikasi dengan pembinaan disiplin menghasilkan F_{hitung} sebesar 75,062, sedangkan F_{tabel} didapat 3,109. Sehingga dalam pengujian ini, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara pengawasan dan komunikasi terhadap pembinaan disiplin. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang penulis ajukan dapat diterima. Dari hasil pengukuran pengaruh variabel pengawasan dan komunikasi terhadap pembinaan disiplin didapat koefisien korelasi (R_{yx1x2}) sebesar 0,806. Nilai pengukuran ini bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam hubungan yang sangat kuat.

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,650 atau 65,0%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengawasan dan komunikasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap pembinaan disiplin sebesar 65,0%.

Disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban seseorang dengan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara dengan dilakukan secara sadar dan ikhlas karena dengan perbuatan itu dapat membantu dirinya menjadi lebih baik. Rincian kegiatan memperbaiki dan meningkatkan kualitas kemampuan dan

pengetahuan, motivasi dan tanggungjawab. Kegiatan ini menggambarkan hal-hal yang dilakukan, cara melakukan, fasilitas yang diperlukan, waktu pelaksanaan, dan cara mengetahui berhasil atau tidaknya pembentukan karakter (Petta Solong et al., 2020).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengawasan Taruna di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang sangat berpengaruh positif dan signifikan dan pengawasan ini sudah menunjukkan telah terlaksana dengan baik oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang. Untuk aspek komunikasi taruna juga berpengaruh signifikan dan sudah menunjukkan pelaksanaan yang baik. Begitu juga dengan aspek pembinaan disiplin taruna, pembinaan disiplin ini telah menunjukkan telah terlaksananya dengan baik oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan pada PT Artha Gita Sejahtera Medan. *Jumant*, 9(1), 95–103. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/209>
- Gresida, N. W. P., & Utama, I. W. M. (2019). Pengaruh Komunikasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Disiplin Kerja Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 5928. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p03>
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam. *TAZKIYA*, 8(1), 125–138. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/458/403>
- Petta Solong, N., & Busa, I. (2020). Pembinaan Disiplin Pola Semi Militer dan Keagamaan dalam Sistem Boarding School di SMA Terpadu Wirabhakti Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 5(2), 210–225. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i2.1807>
- Purnomo, A., Putri, R. A., & Rosyidah, E. (2017). *Kamus Manajemen Sumber Daya Manusia*. Unusida Press.
- Qomariah, S. (2021). Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Administrasi Publik*, 18(2), 173–177. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/AP/article/view/5413>
- Rahayu, S. (2021). Meningkatkan Disiplin Guru Melalui Penerapan Reward and Punishment dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Masa Pandemi Covid 19 Di SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 10(1), 33–41. <https://journal.upp.ac.id/index.php/edureseach/article/view/980/580>
- Triono, T., Hakim, Z., & Nursyi, M. (2019). Sistem Informasi Proses Pengambilan Sertifikat Pelaut pada BP2IP Tangerang. *JURNAL SISFOTEK GLOBAL*, 9(2), 65–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.38101/sisfotek.v9i2.250>
- Watimah, L., Ningsih, D., & Rokhmawati, A. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Sanksi Hukum dan Pengawasan terhadap Kedisiplinan Kerja Pegawai pada Dinas Sosial Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 193–204. <https://www.neliti.com/publications/118109/pengaruh-kepemimpinan-sanksi-hukum-dan-pengawasan-terhadap-kedisiplinan-kerja-pe>